

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa yang paling menentukan dan begitu signifikan untuk tumbuh-kembang selanjutnya seorang anak dimulai dari anak di dalam kandungan hingga mencapai umur 24 bulan, periode ini biasa disebut dengan “seribu hari pertama kehidupan anak”. Periode ini merupakan kurun waktu terpenting yang dalam perjalanannya dibutuhkan gizi yang tercukupi dan seimbang untuk membantu pertumbuhan anak selanjutnya, sehingga dapat menghindari masalah anak gagal tumbuh atau menjadi lebih pendek (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018). Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak balita mengalami masalah defisit asupan nutrisi kronis pada periode yang lama sehingga berakibat pada pertumbuhannya yang lebih lambat dibanding anak lain seusianya. Hal tersebut terlihat setelah anak berusia 24 bulan yang dinilai dari penghitungan tinggi badan anak tidak lebih dari minus dua standar deviasi berdasarkan tabel standar antropometri, dimana defisit asupan nutrisi ini telah dialami anak sejak masih dalam kandungan yang berlanjut pada tumbuh-kembangnya setelah lahir (Teja, 2019).

Masalah stunting di Indonesia merupakan persoalan yang tiap tahunnya selalu diupayakan oleh Menteri Kesehatan sebagai upaya pemerintah dalam melindungi kesejahteraan anak. Pemerintah juga menargetkan akan menekan angka stunting hingga dibawah 20 persen pada tahun 2024 (Teja, 2019). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) rerata angka anak pendek atau

sangat pendek pada skala nasional sempat berkurang pada tahun 2019 yaitu sebesar 27,67 persen. Provinsi Jawa Tengah memiliki angka prevalensi status gizi anak pada usia kurang dari lima tahun dengan kondisi pendek dan sangat pendek (stunting) yang lebih besar dari cakupan seluruh Indonesia, yaitu sebesar 31,3 persen (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2018). Menurut Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM) data prevalensi anak dengan kategori status gizi pendek dan sangat pendek (stunting) di Kecamatan Batealit dengan total 14,77 persen, sedangkan prevalensi angka status gizi anak pendek dan sangat pendek (stunting) pada Tahun 2019 di Desa Geneng Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara didapatkan sebesar 26 persen kasus stunting, dimana angka ini merupakan angka tertinggi diantara desa-desa lain di Kecamatan Batealit. Beberapa program yang dilakukan oleh Puskesmas Batealit dalam rangka menekan angka stunting dan anemia pada ibu di wilayah kerjanya adalah seperti “Kelas Ceting” atau dinamakan kelas cegah stunting yang diperuntukkan untuk para ibu hamil serta program “Kemil Kessia” atau kelompok ibu hamil kebun sehat siaga anemia, kegiatannya meliputi pemberian materi serta pemberian bahan makanan yang mengandung kadar hemoglobin yang tinggi. Program yang dilaksanakan oleh Puskesmas Batealit ini menurut data oleh Puskesmas berhasil menurunkan angka stunting dan anemia pada ibu hamil.

Tumbuh-kembang dan kesehatan dari janin dalam kandungan didorong oleh banyak faktor, sebagai contoh adalah faktor dari ibu yang mengandung, pada masa kehamilan diperlukan asupan gizi yang cukup dan seimbang (Leny,

2019). Kekurangan zat besi yang dialami calon ibu dalam kehamilan (anemia) dapat meningkatkan risiko terhambatnya pertumbuhan janin atau *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), dimana perkembangan janin tergantung pada seberapa besar ketersediaan zat besi dari ibu dikarenakan pembentukan plasenta membutuhkan zat besi pada 2 minggu pertama kehamilan, karena itu nutrisi ibu yang tidak optimal saat hamil dapat menyebabkan BBLR yang berisiko tinggi mengalami kesakitan, perkembangan mental yang tidak sempurna dan bahkan kematian. Berbeda dengan anak dengan yang memiliki berat badan lahir lebih dari sama dengan 2500 gram, anak dengan BBLR berisiko lebih tinggi menjadi stunting dikarenakan pada BBLR hanya sedikit anak yang dapat mengejar tumbuh kembang seperti anak normal (Agarwal, 2019). Beberapa penelitian juga telah menyatakan bila bayi lahir dengan berat rendah atau kurang dari 2500 mg akan lebih berisiko dalam pertumbuhannya akan mengalami keadaan stunting, salah satunya adalah Penelitian di Nepal pada Tahun 2012 (Sulistianingsih and Yanti, 2016). Masih banyak lagi penelitian yang membuktikan faktor-faktor yang menjadi pemicu terjadinya stunting, yaitu penelitian di Kendal oleh Meilyasari dan Isnawati yang membuktikan bahwa panjang lahir bayi juga berkontribusi dalam terjadinya stunting (Destarina, 2017). Penelitian sebelumnya juga telah dilaporkan bahwa ada korelasi antara riwayat anemia kehamilan dengan timbulnya stunting dengan nilai $p=0,005$ (Widyaningrum dan Romadhoni, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan antara ibu hamil anemia kehamilan dan kejadian anak stunting” dikarenakan stunting merupakan masalah global di Indonesia yang berdampak jangka panjang maupun pendek dan desa-desa tempat penelitian ini merupakan desa dengan prevalensi kejadian stunting yang tinggi di Kecamatan Batealit, yaitu Desa Geneng, Desa Ngasem, Desa Bantrung dan Desa Bringin, dimana salah satunya adalah Desa Geneng yang merupakan lokasi fokus penanggulangan stunting pada Tahun 2021 di Kabupaten Jepara.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara ibu anemia dengan kejadian bayi stunting di Desa Prioritas Stunting di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara ibu hamil anemia dengan kejadian anak stunting di Desa Prioritas Stunting di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui derajat hubungan ibu hamil anemia dengan kejadian anak stunting di Desa Prioritas Stunting di Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar faktor risiko ibu hamil anemia dengan kejadian anak stunting.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan data dalam Bidang Kedokteran.
- b. Menjadi landasan bagi penelitian serupa lanjutan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap ibu hamil dengan anemia yang memiliki risiko lebih besar melahirkan anak stunting.

